

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada bulan Maret 2020, WHO mengumumkan bahwa dunia sedang menghadapi suatu pandemi yang disebut dengan *Corona Virus Infectious Disease* 2019 atau COVID-19 (Aeni, 2021). Penyebaran COVID-19 terjadi sangat cepat hingga pada akhir 2020. Pandemi tersebut tidak hanya memberikan dampak langsung dalam aspek kesehatan, melainkan aspek kehidupan lainnya, seperti aspek ekonomi dan sosial. Dampak langsung dari pandemi COVID-19 terjadi di aspek kesehatan. Adanya penyakit covid 19 ini, maka munculah tradisi minum Jamu Madura *kutejaken*.

Secara etimologi *Influenza* penyakit demam ringan dan meluas yang disebabkan oleh virus yang menyerang sistem pernapasan. Gejala penyakit yang paling umum adalah demam dan menggigil, sakit kepala, sakit tenggorokan, nyeri otot, batuk, lemas, dan kelelahan. *Influenza* ditularkan dengan cepat dari satu orang sakit ke orang lain melalui air liur yang menular. Seseorang yang terinfeksi influenza memiliki sistem kekebalan tubuh yang lemah dan lebih rentan terhadap infeksi sekunder pada sinus, telinga, dan paru-paru, yang dapat berakibat fatal. Ada tiga jenis virus *influenza*: A, B, dan C, dan diklasifikasikan sebagai myxovirus, termasuk virus penyebab gondongan, virus *Newcastle* yang menyebabkan konjungtivitis, dan virus *parainfluenza* (Dewi, 2013).

Gejala influenza muncul 24 hingga 48 jam setelah seseorang terinfeksi virus. Gejala-gejala ini biasanya hilang setelah 3 sampai 5 hari, namun batuk dan rasa lelah tetap ada. Pada anak-anak, suhu tubuh biasanya lebih tinggi dibandingkan pada orang dewasa. Beberapa penderita *influenza*, terutama orang dewasa, mengalami kelelahan dan rendah energi selama beberapa minggu. Jika suhu tubuh tetap tinggi selama lebih dari 3 hari, ini menandakan adanya komplikasi (Maryani, 2004).

Masa inkubasi penyakit ini (sejak bakteri masuk hingga gejala muncul) adalah 1 hingga 4 hari (rata-rata 2 hari). Orang dewasa menularkan penyakit ini mulai 1 hari sebelum gejala influenza muncul hingga 5 hari setelah timbulnya gejala. Anak-anak dapat menyebarkan virus ini selama lebih dari 10 hari.

Faktanya, anak kecil bisa menyebarkan virus enam hari sebelum gejala pertama penyakit muncul. *Influenza* ditularkan melalui dua cara yaitu melalui pernapasan dan melalui kontak fisik. Kemungkinan pertama adalah ketika penderita flu batuk, bersin, atau berbicara, virus flu tersebut keluar dan menyebar melalui udara. Artinya, orang sehat pun bisa tertular virus melalui menghirup udara yang terkontaminasi virus *influenza*. Cara kedua yaitu jika orang sehat secara tidak sengaja bersentuhan dengan orang yang terinfeksi, misalnya dengan berjabat tangan, menyentuh benda yang terkontaminasi virus, atau menyentuh hidung atau mulut, maka virus dapat menyebar ke orang yang sehat (Maryani, 2004).

Cara terbaik untuk mencegah flu adalah dengan mendapatkan vaksinasi flu. Hanya karena Anda mendapat vaksin flu bukan berarti Anda tidak akan terkena flu. Meskipun Anda kadang-kadang terserang flu, gejala yang Anda alami akan lebih ringan dibandingkan dengan pelaku diet yang tidak divaksinasi. Selain itu, orang sehat harus mencuci tangan sesering mungkin untuk menghindari serangan flu. Hindari tempat-tempat di mana *influenza* lazim terjadi. Dan juga, sangat dianjurkan untuk menjaga kesehatan tubuh melalui olahraga dan pola makan seimbang (Maryani, 2004).

Perlu tidaknya seseorang mendapatkan vaksin *influenza* tergantung pada jenis virus dan risiko meluasnya penyebaran wabah *influenza*. Komite Penasihat Amerika untuk Praktik Imunisasi (ACIP) merekomendasikan vaksinasi. Vaksinasi biasanya diberikan dalam satu kesempatan. Anak-anak di bawah usia 9 tahun yang belum pernah divaksinasi akan menerima dua vaksinasi dengan selang waktu 1 bulan. Imunitas mulai berkembang 14 hari setelah vaksinasi dan berlaku selama satu tahun. Keadaan ini terjadi karena virus *influenza* berubah dari tahun ke tahun. Manfaat lain dari vaksinasi adalah dapat mengurangi risiko penyakit pernapasan terkait influenza, risiko kematian atau rawat inap pada kelompok risiko tinggi, dan terjadinya infeksi telinga tengah pada anak (Maryani, 2004).

Pengobatan tradisional atau penggunaan obat tradisional sudah ada sejak lama di seluruh dunia. Jika kita melihat sejarah pengobatan, kita melihat bahwa beberapa obat tradisional sebenarnya merupakan cikal bakal pengobatan modern. Banyak tanaman obat yang digunakan untuk mengobati *influenza*. Di

antaranya kunyit, temulawak, jahe, dan kencur merupakan berbagai jenis tanaman obat yang telah terbukti secara empiris efektif dalam mengobati influenza dan beberapa penyakit umum yang terkait.

Tradisi minum Jamu *kutejaken* merupakan tradisi Orang Madura jaman dahulu menggunakan pengobatan tradisional untuk menyembuhkan berbagai penyakit, sehingga masyarakat di Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan Madura memilih pengobatan alternatif tradisional jamu *kutejaken* dan mempertahankan pengobatan dengan minum jamu sebagai kebiasaan sampai sekarang. Tata cara minum jamu sudah menjadi tradisi sebagai pemertahanan kesehatan mengobati sakit. Tradisi minum jamu pada masyarakat Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan Madura merupakan wujud kebudayaan dalam menanggapi dan menyelesaikan permasalahan kesehatan sehari-hari (Satriyati, 2016).

Tradisi minum dan membuat jamu telah menjadi bagian budaya yang disepakati oleh masyarakat. Pada perkembangan tradisi minum jamu mengalami perubahan pemaknaan dalam pelaksanaannya. Kaum muda tidak sepenuhnya meninggalkan namun juga tidak melakukannya secara utuh tradisi minum jamu. Padahal bentuk tradisi minum Jamu Madura memiliki sanksi sosial yang mengikat. Sanksi sosial tersebut berbentuk teguran, perbincangan, dan cacian. Hal tersebut membuat seluruh masyarakat menjadikan tradisi itu harus ditaati, jika tidak ditaati maka akan mendapatkan sanksi sosial dari keluarga, tetangga, dan lingkungan sekitarnya.

Salah satu tradisi minum jamu yang wajib dilakukan masyarakat Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan Madura adalah minum jamu *kutejaken*. Jamu *kutejaken* merupakan jamu yang diramu dan diminum masyarakat disana dengan tujuan mencegah dan menyembuhkan penyakit *influenza*. Jamu *kutejaken* berasal dari bahan-bahan herbal yang tersedia sekitar masyarakat Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan Madura.

Ketersediaan bahan herbal untuk jamu *kutejaken* mudah didapat dan harganya murah sehingga masyarakat menjadikan jamu *kutejaken* menjadikan pilihan pertama dalam mencegah dan menyembuhkan *influenza*. Kepatuhan masyarakat di Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan Madura

melakukan tradisi minum Jamu Madura *kutejaken* sehingga membuat peneliti tertarik untuk mengungkap fenomena tata cara penyembuhan influenza secara tradisional dan mengungkap sanksi sosial bagi masyarakat yang tidak melakukan tradisi tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tata cara tradisi minum Jamu Madura *kutejaken* dalam mencegah dan menyembuhkan penyakit *influenza* bagi masyarakat di Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan Madura ?
2. Bagaimana sanksi sosial yang dilaksanakan apabila terdapat masyarakat yang tidak melakukan tradisi minum jamu?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tata cara tradisi minum Jamu Madura *kutejaken* dalam mencegah dan menyembuhkan penyakit *influenza* bagi masyarakat di Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan Madura.
2. Untuk mengetahui sanksi sosial yang dilaksanakan apabila terdapat masyarakat yang tidak melakukan tradisi minum jamu.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis, dengan memberikan sebuah wawasan serta meningkatkan kemampuan dan pemahaman baru mengenai tradisi minum Jamu Madura *kutejaken* dalam mencegah dan menyembuhkan penyakit *influenza* bagi masyarakat di Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan Madura.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis bagi Masyarakat Kabupaten Pamekasan dalam memberikan wawasan ilmu pengetahuan di bidang ilmu sosial tentang tradisi minum Jamu Madura

kutejaken dalam mencegah dan menyembuhkan penyakit *influenza* bagi masyarakat di Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan Madura.